

ETIKA BELAJAR: PENGGUNAAN CHATGPT DALAM PROSES AKADEMIK DI UNIVERSITAS HASANUDDIN



HASRAWATI NUR

E071201019



ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

**ETIKA BELAJAR: PENGGUNAAN CHATGPT DALAM PROSES
AKADEMIK DI UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**HASRAWATI NUR
E071201019**



**ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGANTAR

ETIKA BELAJAR: PENGGUNAAN CHATGPT DALAM PROSES AKADEMIK DI UNIVERSITAS HASANUDDIN

HASRAWATI NUR

E071201019



Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

Sarjana Antropologi

Pada

DEPARTEMEN ANTROPOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ETIKA BELAJAR: PENGGUNAAN CHATGPT DALAM PROSES AKADEMIK DI
UNIVERSITAS HASANUDDIN

Diajukan oleh:

HASRAWATI NUR
E071201019

Skripsi,

Telah dipertahankan di depan Panitia Sarjana Antropologi Sosial pada 08 Agustus
2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan pada

Program Studi Antropologi Sosial
Departemen Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:
Pembimbing Utama

Prof. Dr. H. Hamka Naping, M.A.
NIP 19611104 198702 1 001

Mengetahui,
Ketua Departemen Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unhas


Dr. Tasrin Tahara, M.Si.
NIP 19760823 200212 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Etika Belajar: Penggunaan ChatGPT dalam Proses Akademik di Universitas Hasanuddin" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Prof. Dr. H. Hamka Naping, M.A.). karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka skripsi ini. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 16 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



1000
METERAL
TEMPEL
9530AKX162749713

Hasrawati Nur
E071201019

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Atas Kebesaran, Berkah dan Rahmat-Nya saya mengucapkan rasa syukur yang sangat mendalam kepada Allah SWT. Skripsi ini adalah karya dari manusia biasa yang mustahil dapat terwujud tanpa adanya kuasa dari Yang Maha Kuasa, Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang senantiasa mendengar doa-doa umat-Nya, dengan segala kelimpahan berkah dan Ridho-Nya yang diberikan, petunjuk, kekuatan, kesehatan, dan segala nikmat yang tak terhingga. Sholawat serta salam juga tak henti-hentinya saya hanturkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, Sang teladan bagi seluruh umat manusia yang mengantarkan kita pada jalan menuju keimanan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi saya yang berjudul "*Etika Belajar: Penggunaan ChatGPT dalam Proses Akademik di Universitas Hasanuddin*" juga tidak akan bisa terwujud tanpa adanya dukungan dari orang tua, keluarga dan kerabat. Maka dari itu saya ucapkan segala terima kasih yang sangat berlimpah kepada kedua orang tua yang sejatinya menjadi penopang dalam hidup dan tak hentinya memanjatkan doa kepada saya. Gelar dan karya ini saya persembahkan kepada Bapak tercinta **Hasan Bangnga** dan mama **Hastaty Ilyas** atas segala kasih sayang yang tiada hentinya. Ucapan terima kasih juga atas segala doa, perhatian, dukungan secara moral maupun materi. Dengan segala pengorbanan, tanpa keluhan, memastikan anak sulungnya bahagia dan dikelilingi kebaikan dalam menjalani hari-harinya. Terimakasih juga kepada adik-adik saya, **Haswadia Nur**, **Haswidia Nur**, dan **Hasbulla Nur Ramadhan** yang sedari dulu hingga saat ini selalu memberikan dukungan lewat canda tawa yang diselingi pertikaian, perhatian dan doa yang selalu dipanjatkan untuk kebahagiaan dan keberhasilan sang kakak tersayang.

Pembuatan skripsi ini tentunya tidak luput dari bantuan berbagai pihak yang diberikan secara langsung ataupun tidak langsung. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini saya mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi dan setulus-tulusnya kepada:

1. **Informan**, mahasiswa Universitas Hasanuddin dari 4 bidang Ilmu, Ilmu Sains dan Teknologi, Ilmu Kedokteran, Ilmu Alam, Ilmu Sosial dan Humaniora yang dengan kemurahan hatinya mengizinkan, membantu serta meluangkan waktunya dalam membagi pengetahuan juga pengalamannya terkait penggunaan ChatGPT kepada saya. Doa baik selalu saya panjatkan kepada kalian, semoga diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan dilancarkan segala urusannya.
2. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta wakil rektor, staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada saya selama masa perkuliahan.

3. **Prof. Dr. Phil. Sukri M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin beserta seluruh jajaran stafnya yang telah membantu saya selama masa perkuliahan.
4. **Dr. Tasrifin Tahara, M.Si.**, yang terhormat selaku Ketua Departemen Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.
5. **Icha Musywirah Hamka, S.Sos, M.Si.**, selaku Sekretaris Departemen Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.
6. **Prof. Dr. H. Hamka Naping, M.A.**, selaku penasihat akademik sekaligus Pembimbing Utama saya yang telah banyak memberikan arahan, masukan dan dukungan kepada saya selama pengerjaan skripsi ini.
7. **Muhammad Neil, S.Sos., M.Si** dan **Dr. Ahmad Ismail, S.Sos., M.Si.**, selaku dosen penguji yang memberi tanggapan, arahan dan masukan pada penelitian saya.
8. Dosen Pengajar Departemen Antropologi **Prof. Dr. H. Hamka Naping, M.A., Prof. Nurul Ilmi Idrus, Ph.D., Prof. Dr. H. Pawennari Hijang, M.A., (Alm.) Prof. Dr. Supriadi Hamdat, M.A., Prof. Dr. H. Mahmud Tang, M.A., Prof Dr. Mungsi Lampe, M.A., Dr. Muh. Basir Said, M.A., Prof Dr. Ansar Arifin, M.S., Dr. Tasrifin Tahara, M.Si., Dra. Hj. Nurhadelia Fadeli Luran, M.Si., Dr. Safriadi, S.IP, M.Si., Dr. Yahya, M.A., Muhammad Neil, S.Sos. M.Si., Dr. Ahmad Ismail, S.Sos, M.Si., Hardiyanti Mungsi, S.Sos, M.Si., Abdul Hafez Assad, S.Sos., M.Si., Icha Musyiwah Hamka S.Sos, M.Si., Jayana Suryana Kembara, S.Sos, M.Si., dan Andi Batara Al Isra, S.Sos, M.A.**, yang telah membagikan ilmu dan pengalamannya selama belajar di Universitas Hasanuddin, sehingga membuka pengetahuan saya mengenai keberagaman budaya manusia.
9. Tenaga pegawai kependidikan Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin (Ibu Anni, Ibu Darma, Ibu Yeni, Kak Sinta, Kak Aan, dan Pak Yunus) yang dengan senang hati telah membantu saya dalam proses kelengkapan berkas dan penyelesaian studi.
10. Keluarga besar saya, terima kasih banyak atas dukungan dan doa yang telah diberikan. terkhusus kepada Tante Hasna dan sekeluarga yang dengan baik hati memberikan saya pengajaran untuk menjadi sosok wanita yang sabar dan kuat serta berpendidikan.
11. Terima kasih kepada teman-teman yang menyenangkan bagi saya, teman-teman seperjuangan yang selalu bersama saya dalam keadaan jatuh dan cinta, terima kasih **Mapalus20**. Manusia dengan penuh gebrakan disetiap tingkah aneh nan menggemaskannya, kebersamaan dengan mereka memberikan kehangatan bagai rumah yang tak ingin saya tinggalkan. Meski semuanya kelak akan menjadi kenangan, tapi kalian tak akan terlupakan. Terkhusus untuk manusia lucu-lucu (Ibal, Rijal, Ardi, Laden, Anzar, Aksha,

- Ancha) dan lelaki lainnya yang tidak sempat disebutkan satu persatu yang meramaikan dunia kampusku. *Sooo happyyy to meet u gaiss*, manusia jenaka dan menyebarkan tapi membanggakan!!!
12. Kepada bestie-bestie sayangku terkhusus untuk Tiwi yang selalu menemani kemana pun saya menyusuri kota perantauan ini, tempat cerita yang ku percayai walau agak *picky*. Nisa manusia bucin tapi garda terdepan membantu temannya, Alya si macenning, Aza dengan keanehannya, Febby si wajah garang, Wani si jamet, Tita manusia effort tapi lemot, Kiya dewasa tapi letoy kalo kena cinta, Hasma sang pendaki, Ebby wanita kuat, Aisya si comel, Fia bocil kematian, Fadhya mba barongko, Saima dengan kerempongannya, dan ciwi-ciwi yang tak sempat saya sebutkan satu persatu. Manusia random yang mewarnai dunia kampusku. Terima kasih banyak telah menjadi sahabat dan pendengar baik saya, menjadi teman seperjuangan dan sumber pergibahan. Senantiasa membantu dan selalu ada ketika senang maupun susah. Rasanya tak ingin jauh dari manusia-manusia sangar ini, tapi *life must go on*. Tolong tetap hidup bahagia dan selalu mengabadikan momen lucu dalam hidup di *second account ig* kalian yaa *loveyouu so machh gaiss!!*
 13. Teman-Teman se-PA para pengganggu Prof (Fia, Livia, dan Aisya). Terkhusus untuk Fia, terima kasih banyak karena telah setia menemani saya selama turun lapangan, panas panasan cari informan. Sempro dalam waktu berdekatan dan berakhir semhas di hari yang sama. Sangat bangga atas pencapaian dan perjuangan kita, bangga juga atas kebaikan dalam dirimu. Untuk Livia dan Aisya yang juga bersama-sama dalam mencari dan mengganggu hingga akhirnya dapat bersama sampai baruga.
 14. Kepada teman saya yang baik hati dan selalu mau direpotkan dengan berbagai pertanyaan di dalam kepala saya. Terima kasih, Rizki, atas segala pemikiran dan bantuan yang diberikan selama penelitian, penyusunan serta penulisan skripsi ini. Semoga diberi keselamatan, kesehatan serta kemudahan dalam hidupmu. Tak lupa juga ucapan terima kasih untuk Iqbal yang senantiasa membaca dan membantu memperbaiki penyusunan skripsi ini.
 15. Kepada seluruh kerabat HUMAN FISIP UNHAS yang sempat saya temui dan telah memberikan pengetahuan dan pengalamannya kepada saya. Banyak pembelajaran yang saya dapat, terima kasih telah menjadi teman/kakak/adik yang baik bagi saya. Panjang umur kekerabatan!
 16. Terimakasih kepada Puta, Azmi, Femmy, Aurel dan Andi yang kebersamai sejak masa SMA dan tidak hentinya memberikan semangat dan dukungan, serta berbagi canda tawa meski semua berada di pulau Jawa. Semoga selalu diberi kebahagiaan dan keceriaan seperti slogan SMANSATASE CERIA.
 17. Terimakasih kepada teman teman KKN 110 Desa Langda – Enrekang terkhusus Nanda, Wana, Putra dan Yusria yang telah menjadi teman bercerita selama pengabdian dan menjadi orang yang mau disusahkan oleh saya, membantu mencari informan dari berbagai jurusan. Semoga sukses

- kedepannya! Tak lupa juga terima kasih banyak kepada masyarakat Desa Langda yang dengan hangat menerima kedatangan saya dan teman-teman untuk melaksanakan pengabdian, semoga selalu diberi kesehatan dan keselamatan.
18. Teman-teman kampus mengajar, Kak Inna dan guru-guru SDN 130 Gantarang, Maros yang dengan kebaikan hatinya mau menerima saya untuk mengajar di sekolah. Mengizinkan saya bertemu dan berbagi ilmu dengan manusa-manusia kecil nan manis, lucu sekali. Serta kak Apri selaku ibu bidan yang saya repotkan selama masa pengabdian.
 19. Kepada mas mas pakbal yang telah termention sebelumnya, terima kasih karena setia menemani selama berada di dunia perantauan perkuliahan ini, memastikan memberi kebahagiaan, menjadi tempat pulang, dan selalu memberi dukungan. Terima kasih karena sudah mau direpotkan, semoga selalu dikelilingi dengan kebaikan dan kebahagiaan.
 20. *Last but not least, I wanna thank me.* Apresiasi sebesar-besarnya untuk Hasrawati Nur, wanita mandiri yang berusaha tidak menyusahkan orang lain. Bangga pada diri ini yang berani melawan dan melewati apapun yang terjadi. Terima kasih karena sudah bertanggungjawab menyelesaikan apa yang telah dimulai. Selamat memulai kehidupan yang lebih seru lagi, *proud of u!*

Makassar, 16 Agustus 2024

Hasrawati Nur

ABSTRAK

HASRAWATI NUR. **Etika Belajar: Penggunaan ChatGPT dalam Proses Akademik di Universitas Hasanuddin** (dibimbing oleh Prof. Dr. Hamka Naping, M.A.)

Latar belakang. *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan khususnya ChatGPT yang mampu memahami bahasa dan menjawab semua pertanyaan yang dilontarkan manusia sehingga banyak digunakan, khususnya oleh mahasiswa. ChatGPT menawarkan beragam bantuan dan manfaat dalam mendukung proses akademik. Namun, ChatGPT juga menimbulkan tantangan etis seperti plagiarisme, ketergantungan dan rasa malas. Mahasiswa Unhas banyak menggunakannya untuk membantu dalam pembuatan tugas dan mencari bahan bacaan. Tindakan kecurangan pun sering terjadi karena kemudahan ChatGPT ini dan melanggar kode etik. Seperti apa pemahaman mahasiswa mengenai etika akademik, etika ChatGPT dan motivasi penggunaan ChatGPT, serta potensi dampak dari penggunaannya. **Tujuan.** Karenanya tujuan dari penelitian ini adalah 1) menjelaskan pemahaman mahasiswa terhadap etika akademik dan prosedur penggunaan ChatGPT dan 2) mendeskripsikan potensi dampak etika penggunaan ChatGPT. **Metode.** Penelitian ini menggunakan kualitatif-etnografi dengan teknik observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi terkait dalam pengumpulan datanya yang kemudian informannya ditentukan dengan teknik *purposive* atau secara sengaja dengan kriteria tertentu. **Hasil.** Ditemukan bahwa mahasiswa yang menggunakan ChatGPT dalam proses akademik sebagian besar memahami adanya etika akademik seperti larangan melakukan kecurangan. Tapi tak jarang dari mereka melanggar karena merasa *stuck* dan kemudahan akses teknologi ini. Tindakan kecurangan menyelimuti tugas mahasiswa, dampaknya mereka menjadi malas membaca dan ketergantungan. Meski tak semua dari mereka tetap memperhatikan etika dan menggunakan ChatGPT dengan bertanggungjawab tetap pada prinsipnya tidak melakukan kecurangan atau plagiarisme.

Kata kunci: Teknologi; ChatGPT; Etika akademik; Prosedur ChatGPT.

ABSTRACT

HASRAWATI NUR. Learning Ethics: The Use of ChatGPT in the Academic Process at Hasanuddin University (supervised by Prof. Dr. H. Hamka Naping, M.A.)

Background. Artificial Intelligence (AI), especially ChatGPT, which is able to understand language and answer all questions asked by humans, is widely used, especially by students. ChatGPT offers a variety of assistance and benefits in supporting the academic process. However, it also poses ethical challenges such as plagiarism, dependency and laziness. Many Unhas students use it to assist in making assignments and finding reading materials. Cheating often occurs because of the ease of ChatGPT and violates the code of ethics. What is the student's understanding of academic ethics, ChatGPT ethics and motivation for using ChatGPT, as well as the potential impact of its use. **Objectives.** Therefore, the objectives of this study are 1) to explain students' understanding of academic ethics and ChatGPT usage procedure and 2) to describe the potential ethical impact of using ChatGPT. **Method.** This study uses qualitative-ethnography with observation techniques, in-depth interviews and related documentation studies in its data collection which then the information is determined by purposive techniques or intentionally with certain criteria. **Results.** It was found that students who use ChatGPT in the academic process mostly understand the existence of academic ethics such as the prohibition of cheating. But not infrequently they violate because they feel stuck and easy access to this technology. The act of cheating envelops students' assignments, the impact is that they become lazy to read and depend on it. Although not all of them still pay attention to ethics and use ChatGPT responsibly, they still do not commit cheating or plagiarism in principle.

Keywords: Technology; ChatGPT; Academic ethics; ChatGPT usage procedure

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Konsep Relevan	9
2.2.1 Etika Akademik	9
2.2.2 Prosedur Penggunaan ChatGPT	10
2.2.3 Perilaku Pemanfaatan Teknologi dan Adopsi Teknologi	11
BAB 3 METODE PENELITIAN	13
3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian	13
3.2 Waktu Dan Lokasi Penelitian	13
3.3 Teknik Pemilihan Informan	14
3.4 Teknik Pengumpulan Data	16
3.4.1 Observasi	16
3.4.2 Wawancara Mendalam (<i>in-depth interview</i>)	16
3.4.3 Studi Dokumentasi Terkait	16
3.5 Teknik Analisis Data	17
3.6 Etika Penelitian	17
BAB 4 GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	18
4.1 Profil Singkat Universitas Hasanuddin	18
4.2 Proses Akademik Mahasiswa di Universitas Hasanuddin	20
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	23

5.1	Pemahaman Mahasiswa terhadap etika akademik, prosedur penggunaan ChatGPT, dan motivasi menggunakan ChatGPT dalam Proses Akademik Universitas Hasanuddin	23
5.1.1	Pemahaman Mahasiswa tentang Etika Akademik.....	24
5.1.2	Pemahaman Mahasiswa mengenai Prosedur Penggunaan ChatGPT	33
5.1.3	Motivasi Mahasiswa menggunakan ChatGPT.....	41
5.1.4	Penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa dalam hal akademik	48
5.2	Potensi Dampak Etika Penggunaan ChatGPT dalam Proses Akademik	57
5.2.1	Kesadaran Mahasiswa Akan Dampak Penggunaan ChatGPT	57
5.2.2	Gagasan Untuk Mengantisipasi Dampak Penggunaan ChatGPT	61
BAB 6	SIMPULAN DAN SARAN	64
6.1	Simpulan	64
6.2	Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA		67
LAMPIRAN		70

DAFTAR TABEL

1.	Daftar Informan Penelitian	15
----	----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

1.	Kode Etik Universitas Hasanuddin	24
2.	Pedoman Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Hasanuddin	25
3.	Contoh larangan pada tugas yang diberikan oleh dosen	32
4.	Contoh lampiran laporan praktikum mahasiswa Fisika	36
5.	Mencari jawaban dari pertanyaan dosen Perikanan	46
6.	Menjawab pertanyaan saat presentasi mahasiswa Biologi	50
7.	Contoh penggunaan ChatGPT pada TP Biologi	52
8.	Penggunaan ChatGPT pada mahasiswa Kedokteran Hewan	54
9.	Contoh penggunaan ChatGPT dengan meminta referensi	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Departemen Antropologi	70
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Dinas PTSP Sulawesi Selatan	71
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Universitas Hasanuddin.....	73
Lampiran 4. Bukti Hasil Uji Turnitin Skripsi	74
Lampiran 5. Bukti Hasil Uji <i>AI Checker</i> pada Skripsi	75

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejatinya, kebudayaan tidak sesempit membahas kesenian dan rumah adat, melainkan kebudayaan melampaui itu semua. Clifford Geertz dalam buku berjudul *Kebudayaan dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi* yang ditulis oleh Hari Poerwanto (2000) mendeksripsikan budaya sebagai sistem pemikiran yang mencakup sistem gagasan, konsep-konsep, aturan serta pemaknaan yang mendasari dan mewujudkan dalam kehidupan yang dimilikinya melalui proses belajar. Manusia dan kebudayaan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan meski manusia akan mati. Kebudayaan yang dimilikinya akan diwariskan kepada keturunannya dan begitu seterusnya. Kebudayaan sebagai hasil dari pemikiran manusia, menyimpan nilai-nilai dan norma dalam masyarakat.

Dalam antropologi, cakupan kebudayaan adalah semua hasil kreasi atau daya cipta manusia. Benda-benda hasil karya manusia dari berbagai ide, gagasan dan perilaku yang salah satunya paling krusial di era sekarang ini adalah teknologi sebagai produk kebudayaan. Teknologi menjadi bagian dari aspek kehidupan mulai dari masa lampau, dimana manusia hanya menggunakan batu atau kayu dan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Perkembangan teknologi memengaruhi perilaku dan membentuk cara kita hidup saat itu (Nawisan, 2023). Hingga saat ini manusia dan teknologi bagaikan nadi yang tidak dapat dipisahkan dalam pemanfaatannya sehari-hari. Teknologi membawa perkembangan yang sangat pesat dalam kehidupan manusia, mulai dari bidang sosial, ekonomi, media sosial, pembelajaran, seni dan lain sebagainya. Kecanggihan ini semakin berkembang seiring berjalannya waktu, dengan adanya komputer.

Komputer sebagai hasil kebudayaan mencerminkan ide, gagasan dan perilaku manusia yang mengupayakan untuk memahami dan memanfaatkan lingkungan mereka melalui teknologi. Kehadiran komputer menjadi cerminan bagaimana manusia menggunakan teknologi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memproses data dan kemajuan teknis lainnya, komputer juga berperan penting dalam membentuk nilai-nilai dan cara hidup manusia di era digital. Pada era saat ini komputer memainkan peran yang sangat penting pada hampir semua aspek kehidupan, khususnya bidang pendidikan yang dimana komputer digunakan sebagai alat untuk mengakses pembelajaran, melakukan pertemuan pembelajaran *online*, dan lain sebagainya. Perkembangan komputer ditandai dengan mudahnya mengakses informasi di internet, banyak jurnal ilmiah dari segala topik yang diinginkan, buku-buku, video atau gambar berbagai pembelajaran yang tersedia secara *online* yang dapat diakses kapan dan dimana saja.

Perkembangan komputer ini tak lepas dari pengaruh budaya, nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat yang mengubah cara manusia berinteraksi, bekerja dan mengakses informasi. Komputer dan teknologi yang terus mengalami perkembangan dapat diulik dari sejarah kemunculan teknologi, Devianto & Dwiasnati (2020) mendeskripsikan sejarah teknologi komunikasi dan informasi yang dimulai pada 4000 SM di mana masyarakat Sumerians menggunakan tanah liat untuk pengenalan huruf. Kemudian pada 1844 SM mulai berkembang telekomunikasi dengan ditemukannya telegraf, selanjutnya pada tahun 1846 ditemukan komputer oleh Jhon Mauchly dan Presper Eckert, di mana penggunaan komputer dapat menciptakan teknologi informasi yang semakin canggih. Komputer sendiri mengalami perkembangan mulai dari generasi 1 – 5 pada perubahan bentuk dan kecanggihan programnya (Cholil, 2021). Dari hal ini, terlihat bagaimana hasil budaya manusia yang awalnya terdiri dari penggunaan alat sederhana untuk berburu dan meramu telah berevolusi menjadi teknologi yang canggih seiring berjalannya waktu.

Perkembangan teknologi juga dapat dilihat dari revolusi industri di mana terjadi perubahan besar pada bidang teknologi dan produksi. Annisa (2021) menyimpulkan sejarah revolusi industri 1.0 pada tahun 1784 ditemukan mesin uap sehingga meningkatkan produksi pasar dan terus mengalami kemajuan. Pada revolusi kedua abad ke-19 adanya energi listrik, selanjutnya revolusi ketiga sudah mengenal sistem otomatis dan menggunakan komputer. Hingga revolusi industri 4.0 pada tahun 2018 yang diperkenalkan oleh Klaus Schwab, teknologi informasi mampu mengadopsi kemampuan manusia melalui perkembangan kecerdasan *Artificial Intelegence* (AI). Hal ini membawa perubahan besar dalam aspek kehidupan dan mengalami kemajuan dalam setiap bidang kehidupan manusia (Harahap, 2019). Hingga sekarang mulai dikenal dengan *society* 5.0 di mana masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan dengan memanfaatkan inovasi dari era revolusi industri 4.0 (Puspita Yenny, et al. 2020).

Pada tahun 1955 istilah *Artificial Intelegence* (AI) atau kecerdasan buatan diperkenalkan oleh Jhon McCarthy dan diusulkan dalam sebuah konferensi Dartmouth pada tahun 1956. Jhon McCarthy mengeksplorasi cara-cara dimana mesin dapat belajar dan bernalar seperti manusia. Awalnya ada banyak program yang ditawarkan seperti *virtual agents*, *platform* pembelajaran mesin dan pertahanan siber (Manu, 2024). Pada tahun 1960, AI mulai mengalami perkembangan hingga tahun 2010, kemajuan AI dapat terlihat dari pengerjaan tugasnya yang mulai akurat hingga saat ini AI meresap ke berbagai bidang (Saifullah, 2023). *Artificial Intelegence* (AI) adalah cabang dari ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem komputer yang mampu melakukan tugas-tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia. Seiring dengan kemajuan teknologi AI membawa dampak terhadap perilaku manusia juga turut berubah. Saat ini, AI tidak hanya terbatas pada bidang teknologi informasi, tetapi telah merambah ke berbagai disiplin ilmu, termasuk

antropologi. AI digunakan dalam bidang antropologi untuk membantu menganalisis perilaku manusia, budaya, dan interaksi sosial dengan lebih cepat dan efektif yang dikenal dengan metode netnografi. Tidak hanya langsung turun lapangan (etnografi), dengan netnografi dapat melihat perilaku manusia melalui media sosial, internet atau *platform* online lainnya (Ratu, 2024).

AI terus melakukan inovasi yang bertujuan untuk memudahkan pekerjaan manusia, salah satunya dengan adanya Chatbot atau komunikasi antar manusia-mesin. Chatbot adalah program yang mampu menerjemahkan dan memahami bahasa manusia serta dapat berinteraksi dengan manusia dan memberikan tanggapan dalam waktu singkat (Marcellino, et al. 2023). Chatbot dari kecanggihan AI yang saat ini paling terkenal adalah *Generative Pre-Trained Transformer* (ChatGPT) yang diusung pada November 2022 lalu oleh OpenAI sebagai Penyelenggara Sistem Elektronik (PSE) yang bertanggungjawab atas ChatGPT dan diatur dalam Pasal 3 ayat (2) PP PSTE (Priowirjanto et al., 2023). ChatGPT dikembangkan oleh OpenAI yang dirancang agar bisa menirukan dan paham percakapan manusia dengan menggunakan teknologi NLP (*Natural Language Processing*), sehingga manusia dapat berinteraksi dengan ChatGPT dengan mudah (Setiawan Adi, et al. 2023). Chatbot ini dapat memberikan tanggapan atau jawaban sesuai dengan pertanyaan yang dikirimkan oleh manusia dalam bentuk teks atau chat secara terstruktur dan memiliki kemampuan untuk mengingat pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya dengan akurat. Hal ini menjadi alasan utama banyak yang menggunakan ChatGPT karena jawaban akurat dan kemudahan dalam mengaksesnya (Marcellino et al., 2023). Cara untuk menggunakan ChatGPT juga sangat mudah, dengan membuka website ChatGPT (<https://chat.openai.com/>) kemudian mendaftarkan akun menggunakan email dan mengisi data diri, selanjutnya mengisi nomor telepon yang akan dikirimkan kode verifikasi. Kita juga diminta untuk menyelesaikan *puzzle* sebagai verifikasi bahwa pengguna adalah manusia dan bukan robot, selanjutnya mengisi kode verifikasi yang sudah diterima dan ChatGPT sudah bisa digunakan.

Sekarang ini ChatGPT sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Hal ini terlihat dari banyaknya pengguna ChatGPT yang masih berstatus pelajar, tetapi tidak jarang juga tenaga pendidik menggunakan ChatGPT untuk membantu dalam proses belajar mengajar. Ada banyak AI dengan kecanggihan Chatbot yang dapat membantu pengerjaan tugas, seperti Perplexity, Humata AI, Chattube AI, Phin.AI, Bing Chat AI, dan masih banyak lagi. Namun, yang awal muncul dan paling terkenal dan pada penggunaannya adalah ChatGPT. Salah satu yang menjadi alasan mendasar saya untuk mengambil ChatGPT sebagai topik penelitian karena melihat banyak Mahasiswa yang menggunakan ChatGPT untuk membantu dalam pengerjaan tugas seperti pembuatan makalah atau tugas *essay*, mencari rekomendasi topik diskusi atau topik penelitian, mendapatkan jawaban dari

pertanyaan yang diajukan, membantu parafrase dan lain sebagainya, sesuai dengan *prompt* yang diajukan kepada ChatGPT. Tentu dengan adanya fitur ini memberikan dampak positif dan negatif bagi penggunanya. Selain menguntungkan karena mendapatkan jawaban secara cepat dan akurat, tetapi dampak lainnya adalah mahasiswa mengalami kemunduran dalam berpikir kritis dan menciptakan budaya malas membaca dan menulis serta melanggar kode etik atau etika belajar, terlihat dari banyaknya tindakan plagiarisme yang ditemui dalam pengerjaan tugas.

Plagiarisme adalah tindakan mengambil dan menjiplak kata-kata, karya atau ide dan gagasan orang lain tanpa mencantumkan sumbernya dan mengklaim sebagai milik sendiri. Ini merupakan salah satu bentuk pelanggaran etika akademik yang tidak bertanggungjawab. Tetapi pelanggaran ini selalu terjadi dan seringkali kita temukan pada kalangan mahasiswa. Sebelum adanya bantuan *Google* dan AI, salah satu cara untuk melakukan pelanggaran plagiarisme adalah dengan mengambil jawaban di buku atau skripsi yang telah diterbitkan. Kemudian saat munculnya bantuan dari *Google*, dengan mudahnya melakukan pencarian sesuai kebutuhan dan akan mendapatkan jawaban dari berbagai *website*. Selanjutnya, pada saat munculnya bantuan AI yaitu ChatGPT, maka semakin banyak terjadi plagiarisme akibat kemudahan dalam mendapatkan suatu jawaban atau informasi yang sangat membantu saat pembuatan tugas. Seperti yang dilansir melalui laman *kompasiana.com* yang memaparkan berita mengenai ijazah siswa yang ditahan akibat ketahuan melakukan kecurangan dengan menyontek di ChatGPT. Maka dari itu, seiring dengan kemajuan teknologi ChatGPT, juga menuntut bidang antropologi untuk memahami perubahan tingkah laku manusia dari kecanggihan teknologi ChatGPT yang digunakan mahasiswa dalam membantu dalam proses belajar dan antropologi juga melihat tantangan dari kemajuan AI pada etika dan privasi.

Mahasiswa harus mentaati kode etik Universitas, sebagaimana juga sebagai Mahasiswa Universitas Hasanuddin. Memiliki pedoman atau kode etik yang berisi serangkaian nilai, moral dan tutur kata mahasiswa dalam lingkungan kampus dan masyarakat sekitar. Kode etik sebagai panduan tentu mengatur banyak hal, salah satunya adalah bentuk pelanggaran dan larangan. Dalam kode etik Unhas dijelaskan pada bagian BAB V pasal 9 jelas mengatakan bahwa mahasiswa harus mematuhi etika ilmiah dalam penulisan tugas, laporan akhir dan tugas akhir. Selanjutnya pada BAB VII pasal 16 yang berisi larangan melakukan tindakan plagiat dan kecurangan lain. Tidak hanya itu, hal ini juga ditegaskan pada pedoman tugas akhir mahasiswa Universitas Hasanuddin pada BAB II tentang etika penelitian dan penulisan di mana menjelaskan kecurangan-kecurangan yang sering ditemukan sehingga etika penelitian dan penulisan karya ilmiah wajib dipahami dan dipatuhi. Selanjutnya, juga dijelaskan mengenai bentuk-bentuk pelanggaran etika seperti manipulasi atau pemalsuan data, mengarang data, dan plagiarisme yang paling sering dilakukan serta bentuk kecurangan lainnya.

Mahasiswa memiliki 3 tugas utama, yaitu membaca, menulis dan melakukan penelitian. Dengan adanya ChatGPT dapat mengganggu tugas mahasiswa jika digunakan dengan tidak baik dan melanggar kode etik yang diatur pada Universitas. Kebiasaan meniru dan menjiplak karena kemudahan akses teknologi ini sehingga menghambat dorongan untuk melakukan inovasi dan berpikir kritis pada mahasiswa. Hal ini menjadi kebiasaan atau budaya di kalangan mahasiswa yang menggunakan ChatGPT sebagai jalan pintas dalam kegiatan akademik. Tindakan meniru dan menyalin dianggap sepele karena tidak mendapat sanksi sosial secara langsung jika tidak ketahuan, sehingga hal ini menjadi budaya dan menyebabkan kurangnya motivasi untuk mengembangkan hal-hal baru (Piliang, 2013). Maka dari itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menelisik lebih dalam mengenai etika belajar mahasiswa, khususnya mahasiswa Unhas dari berbagai bidang keilmuan, yaitu bidang Ilmu Sosial dan Humaniora, Ilmu Kesehatan, Ilmu Sains dan Teknologi, dan Ilmu Alam dalam memahami aspek kode etik dan prosedur penggunaan ChatGPT pada proses akademik.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian ke dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman Mahasiswa terhadap etika akademik, prosedur penggunaan ChatGPT, dan motivasi penggunaan ChatGPT dalam proses akademik Universitas Hasanuddin?
2. Sejauh mana Mahasiswa menyadari potensi dampak etika penggunaan ChatGPT dalam proses akademik?

1.3 Tujuan Penelitian

Merajuk dari rumusan masalah penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan mengenai pemahaman Mahasiswa terhadap etika akademik, prosedur penggunaan ChatGPT, dan motivasi penggunaan ChatGPT dalam proses akademik Universitas Hasanuddin.
2. Mendeskripsikan potensi dampak etika penggunaan ChatGPT dalam proses akademik bagi mahasiswa Universitas Hasanuddin.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis, penelitian ini dapat memberikan dasar bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan untuk mengembangkan pedoman dan aturan terkait penggunaan teknologi seperti ChatGPT di lingkungan akademis. Hal ini dapat membantu menghindari penyalahgunaan teknologi dan mempromosikan penggunaan yang tepat. Selain itu, dapat mendorong pengembangan alat edukasi yang lebih baik yang memanfaatkan teknologi seperti ChatGPT. Selain itu juga

memberikan pemahaman bagi akademisi untuk memperhatikan etika akademik dan etika penggunaan ChatGPT.

- 2 Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi pada pemahaman akademis tentang bagaimana teknologi seperti ChatGPT memengaruhi pendidikan, pembelajaran dan kode etik mahasiswa. Ini akan membantu dalam mengembangkan teori-teori baru dan memperdalam pengetahuan tentang dampak penggunaan teknologi pada etika akademik yang dapat memengaruhi norma-norma dan aturan kebudayaan suatu Perguruan Tinggi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai Etika Akademik dalam penggunaan ChatGPT antara lain dilakukan oleh Maulana, et al. (2023) terkait Penggunaan ChatGPT dalam pendidikan berdasarkan perspektif etika akademik yang membahas dampak positif dan negatif dari adanya ChatGPT. Dalam pendidikan penggunaan ChatGPT dinilai sangat bermanfaat dalam pengerjaan tugas secara efektif dan efisien, tapi dibalik itu juga terdapat dampak negatif bagi mahasiswa yaitu penurunan berpikir kritis, daya nalar dan plagiarisme, yang melanggar etika akademik Universitas. Banyak permasalahan yang muncul semenjak adanya ChatGPT karena meningkatnya plagiarisme dalam pembuatan tugas. Sehingga diharapkan kesadaran mahasiswa dan kebijakan tegas dari pihak Universitas dalam menangani ketergantungan penggunaan ChatGPT dalam pengerjaan tugas yang diberikan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Faiz & Kurniawaty (2023) terkait tantangan penggunaan ChatGPT dalam pendidikan ditinjau pandang moral. Hasil penelitian menunjukkan peran pendidik yang perlu menanamkan kemampuan moral *knowing* yang dilakukan melalui pembiasaan dan membangun kultur akademis. Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa ChatGPT yang memanfaatkan AI ini banyak digunakan oleh mahasiswa dan sangat memerlukan pengetahuan moral agar pengguna ChatGPT dapat bertanggungjawab dalam penggunaannya. Seperti yang dilakukan oleh dosen UNPAD, dimana jika ada mahasiswa melakukan plagiarisme dari ChatGPT akan diberikan sanksi atau pengurangan nilai pada mahasiswa tersebut. Sehingga peran pendidik sangat penting dalam menyikapi penggunaan ChatGPT agar tetap bertanggung jawab dengan memperhatikan etika dan moral. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Kamal (2023) membahas mengenai pentingnya etika pemanfaatan ChatGPT dalam penyusunan karya tulis mahasiswa. Dalam artikel dijelaskan pentingnya untuk memperhatikan dampak dari penggunaan ChatGPT, karena tak jarang ditemukan hasil menyalin dan tidak mencantumkan sumber bacaan sehingga perlu diragukan keasliannya suatu karya atau tugas mahasiswa. Hal ini menjadi salah satu dampak negatifnya, yaitu meningkatnya plagiarisme karna kemalasan mahasiswa dalam membaca buku, jurnal atau sumber lainnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wahid & Hikamudin (2023) dan Sholihatin et al. (2023) mengenai bagaimana penggunaan dan peluang ChatGPT oleh Mahasiswa Terhadap Proses Pendidikan di Perguruan Tinggi. Adapun Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sekitar 93% mahasiswa menganggap dampak dari adanya ChatGPT memiliki manfaat yang sangat baik dan menjadi salah satu hal *urgent* untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi

karena dianggap relevan dengan tuntutan pendidikan pada saat ini. Peluang dari adanya ChatGPT saat ini dapat digunakan oleh mahasiswa dan guru, baik dalam membuat presentasi, pembelajaran jarak jauh, memberikan sumber bacaan seperti buku, artikel, web yang disesuaikan dengan minat siswa. Dengan beragam manfaat yang diberikan oleh ChatGPT tentu memiliki tantangan dalam penggunaannya, yaitu adanya ketimpangan atau ketidakadilan nilai yang diberikan antara mahasiswa yang dengan instan menggunakan ChatGPT dalam mengerjakan tugas dengan mahasiswa yang mengerjakan tugas dengan mencari sumber bacaan jurnal yang relevan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Hidayati, (2023) bertujuan untuk mengetahui persepsi dosen mengenai penggunaan ChatGPT dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Hasil dari penelitian ini adalah dosen pada Universitas Swasta sudah banyak yang mengetahui penggunaan ChatGPT dan beranggapan bahwa ChatGPT memiliki potensi yang besar untuk membantu berbagai industri dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan. Dosen-dosen memanfaatkan ChatGPT dalam pembelajaran dan penelitian tetapi tetap mengikuti *ethic value* dan *moral value*. Selain itu, mahasiswa dapat memanfaatkan ChatGPT untuk mengulas dan mengkonfirmasi kembali materi yang telah disampaikan oleh dosen. Tetapi ada beberapa kekurangan dalam ChatGPT, yaitu terkadang tidak relevannya jawaban yang diberikan karena dijelaskan secara singkat dan tidak mencakup aspek yang diinginkan. Sehingga diperlukannya pendekatan yang holistik dan tidak terpaku pada jawaban yang diberikan oleh ChatGPT saja, sehingga tidak ada terjadinya plagiarisme. Selain itu juga diperlukan kebijakan dari pihak perguruan tinggi terkait pembinaan dan sanksi plagiarisme dari penggunaan ChatGPT.

Dari semua referensi diatas yang dijadikan sebagai rujukan pustaka, baik penelitian tentang tantangan penggunaan ChatGPT pada Mahasiswa dan tenaga pendidik pada aspek moral, tetapi tidak ada ditemukan secara eksplisit yang mengkaji secara mendalam mengenai pemahaman mahasiswa mengenai etika belajar dan etika penggunaan ChatGPT pada proses akademik, khususnya pada Mahasiswa Universitas Hasanuddin. Sehingga perlu untuk melihat bagaimana mahasiswa dari berbagai bidang keilmuan di Unhas memanfaatkan ChatGPT dan kesadaran akan dampak etika dari penggunaan ChatGPT tersebut.

2.2 Konsep Relevan

2.2.1 Etika Akademik

Istilah etika akademik atau kode etik tentu tidak asing dalam perguruan tinggi, sebagai mahasiswa tentu mengetahui kode etik sebagai pedoman terpenting yang harus diterapkan dalam lingkungan kampus dan di tengah masyarakat. Dalam etika akademik mencakup norma dan nilai-nilai moral yang membimbing perilaku mahasiswa, dosen dan pihak-pihak terkait dalam perguruan tinggi. Etika akademik berisi aturan-aturan mengenai komunikasi, kedisiplinan, penampilan, kejujuran, plagiarisme dan pelanggaran-pelanggaran lain yang tidak boleh diabaikan oleh aktor-aktor dalam perguruan tinggi (Maulana et al., 2023).

Mahasiswa sebagai aktor generasi penerus bangsa perlu memiliki tanggungjawab dan etika sebagai panduan dalam tindakan mereka. Etika berperan sebagai kontrol dalam pengambilan keputusan dan menentukan baik atau buruknya suatu perbuatan, terutama di lingkungan kampus yang sering terabaikan. Etika berkaitan dengan nilai dan moral dan sangat berhubungan dengan mahasiswa (Sagala, 2022). Sebagai cerminan masyarakat akademik yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan kesopanan, maka mahasiswa perlu memperhatikan etika akademik dalam lingkungan kampus.

Dalam Buku yang ditulis oleh Robert C. Solomon berjudul “Etika Suatu Pengantar” mendeskripsikan bahwa kata etika berasal dari Bahasa Yunani yaitu *ethos* yang berarti sifat atau adat dan menjadi *ta ethika*. Hal ini pernah digunakan oleh filsuf Plato dan Aristoteles untuk menerangkan studi mereka yang membahas tentang nilai-nilai Yunani. Sehingga etika memiliki arti sebagai masalah sifat pribadi yang meliputi apa yang kita sebut menjadi hal baik dan buruk. Etika adalah bagian dan pengertian dari *ethos* yang menjadi aturan sosial yang membatasi tingkah laku manusia, termasuk dalam larangan fundamental seperti larangan mencuri, membunuh, kekerasan dan lain sebagainya yang memiliki nilai tinggi dan harus dipatuhi untuk menjaga moralitas dan kesejahteraan bersama.

Maka etika sangat diperlukan dalam mengatur tatanan dan tingkah laku manusia, termasuk dalam dunia akademik. Etika akademik merujuk pada aturan-aturan yang mengatur kegiatan akademik di perguruan tinggi dan berfungsi sebagai perilaku dalam lingkungan akademik (Suryani et al., 2023). Oleh karena itu, sangat penting untuk mematuhi etika akademik agar tujuan pendidikan dalam perguruan tinggi dapat terwujud dengan baik. Universitas Hasanuddin sebagai salah satu kampus ternama di Indonesia juga tentu memiliki kode etik sebagai pedoman yang harus dijunjung tinggi. Hal ini dijelaskan dalam Peraturan Senat Akademik Universitas Hasanuddin Nomor: 00004/UN4.2/2023 yang menjelaskan bahwa etika mahasiswa adalah nilai – nilai, asas – asas, serta akhlak yang harus diterapkan

dalam kehidupan sehari – hari oleh mahasiswa di lingkungan Unhas berdasarkan kepada norma – norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Adapun kode etik adalah seperangkat peraturan yang mengatur sikap, perilaku dan tutur kata mahasiswa Unhas dalam berinteraksi dengan aktor – aktor Unhas, serta pelanggaran berlaku jika bertentangan dengan segala sesuatu yang tercantum dalam kode etik Mahasiswa Unhas.

2.2.2 Prosedur Penggunaan ChatGPT

Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan merupakan suatu bidang studi yang membuat sistem cerdas yang dapat bertindak dan berpikir seperti manusia untuk menyelesaikan permasalahan yang ada (Marcellino, 2023). Salah satu inovasi dari AI adalah ChatGPT (*Generative Pre-Trained Transformer*) yaitu robot atau Chat bot yang mampu melakukan interaksi dan membantu manusia dalam pengerjaan berbagai tugas. ChatGPT dapat menirukan percakapan manusia akibat menggunakan teknologi NLP (*Natural Language Processing*) yang dapat memberikan tanggapan dan jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan pada ChatGPT tersebut (Setiawan & Luthfiyani, 2023).

Dengan kecanggihan teknologi ChatGPT tentu diperlukan etika dalam mengatur norma-norma selama penggunaannya. Pemahaman mengenai prosedur penggunaan ChatGPT dalam hal ini etika penggunaan ChatGPT berarti penerapan mengenai aturan, norma, kaidah atau prosedur yang digunakan individu dalam menggunakan ChatGPT, terlebih pada mahasiswa yang menggunakannya dalam pengerjaan tugas (Kamal, 2023). Adapun penting dalam memperhatikan etika, karena plagiarisme yang tidak jarang terjadi dalam penggunaan ChatGPT pada kalangan mahasiswa untuk pengerjaan tugasnya dan melanggar kode etik mahasiswa.

ChatGPT sendiri juga memiliki ketentuan dan kebijakan dalam penggunaannya, hal ini dijelaskan dalam aplikasi ChatGPT oleh open.ai yang diperbaharui pada 14 November 2024. Dalam hal ini dijelaskan hal yang tidak boleh dilakukan oleh pengguna ChatGPT adalah larangan menggunakan untuk aktivitas ilegal, berbahaya, dengan cara yang melanggar menyalahgunakan atau melanggar hak siapa pun, memodifikasi, menyalin atau menyewakan layanan ChatGPT. Dari hal ini jelas bahwa ChatGPT juga melarang penggunaan untuk langsung menyalin semua jawaban dan tidak memperhatikan hak cipta.

Dalam Undang – undang (UU) Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik yang membahas mengenai penggunaan dan pemanfaatan Teknologi

Informasi tersebut dilakukan untuk mempertimbangkan pembatasan yang ditetapkan guna menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain. Sesuai UU ini juga masuk dalam kode etik mahasiswa Unhas yang menjelaskan mengenai penggunaan elektronik dalam media sosial, pengerjaan tugas dan teknologi sebagai media komunikasi. Seperti yang tercantum pada pasal 9 mengenai Etika Mahasiswa Berinteraksi dalam Kegiatan Akademik pada kode etik Unhas poin 2 (a) yang menjelaskan bahwa mahasiswa harus mematuhi etika ilmiah dalam penulisan tugas, laporan akhir dan tugas akhir. Selanjutnya pada pasal 16 poin 1 yang menjelaskan mengenai larangan melakukan tindakan plagiat dan kecurangan lain. Selain itu juga diatur dalam pedoman tugas akhir mahasiswa Universitas Hasanuddin pada BAB II mengenai etika penelitian dan penulisan yang wajib dipahami dan dipatuhi oleh mahasiswa karena sering ditemui bentuk-bentuk pelanggaran seperti manipulasi data, mengarang data, mengabaikan peraturan yang berlaku dan plagiarisme yang paling sering ditemukan. Sehingga Unhas mengeluarkan kebijakan untuk melakukan uji kemiripan menggunakan *Turnitin* atau *Plagiarism Detector* dan disertakan dalam skripsi sebagai persyaratan kelayakan mengikuti ujian.

2.2.3 Perilaku Pemanfaatan Teknologi dan Adopsi Teknologi

Dengan berkembangnya teknologi pada bidang pendidikan saat ini sehingga merubah pola perilaku mahasiswa untuk mencari informasi, referensi, kreativitas dan memanfaatkan sesuai dengan lajunya teknologi. Dari pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran ini membawa potensi yang baik untuk memajukan kreativitas mahasiswa dan membentuk gaya hidup atau pola perilaku digital (Sugiono, 2024). Perilaku pemanfaatan teknologi mengacu pada cara individu menggunakan teknologi untuk mencapai tujuan tertentu. Beragam kemudahan dan manfaat dari teknologi yang ditawarkan, sehingga hubungan manusia dengan teknologi bagaikan nadi yang takkan bisa dilepaskan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya saja penggunaan telepon genggam, laptop, televisi dan fitur-fitur canggih yang ditawarkan dari teknologi ini dan memengaruhi pengguna dalam pemanfaatannya. Tidak hanya itu, inovasi teknologi juga sangat dirasakan pada kalangan mahasiswa. Melek teknologi, mahasiswa harus mengikuti dan dapat menyeimbangkan diri dengan arus perkembangan saat ini. Semakin berkembang, semakin banyak manfaat dan kemudahan yang diberikan. Jika dahulu mahasiswa akan akrab dengan *brainly*, sebuah website yang dapat membantu memberikan jawaban yang didapat dari orang lain yang membantu menjawab. Maka, sekarang mahasiswa akrab dengan penggunaan AI (*Artificial Intelligence*) khususnya ChatGPT.

Dalam Antropologi, adaptasi budaya dapat dilakukan dengan mengadopsi budaya baru dengan mengubah pola pikir, perilaku dan juga menggabungkan unsur-

unsur budaya lama dengan budaya baru yang dapat berpengaruh pada faktor ekonomi, sosial, pendidikan dan lain sebagainya (Asisah, et, al. 2023). Adaptasi budaya yang paling dirasakan saat ini adalah kecanggihan AI saat ini sangat dirasakan, sehingga banyak diadopsi atau digunakan oleh mahasiswa dalam proses belajar. Nurdin (2015) mendeskripsikan mengenai teori Adopsi Teknologi yang paling populer, salah satunya yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diajukan oleh Davis (1989) bahwa orang mau menggunakan teknologi karena mudah dan bermanfaat. Adopsi teknologi dapat dilihat dari proses individu menggunakannya dalam kehidupan mereka, biasanya dimulai dari memperoleh informasi mengenai adanya kesadaran inovasi baik melalui media sosial dan lain sebagainya. Kemudian Individu mulai mengadopsi atau menggunakan ChatGPT dalam proses belajarnya karena dipengaruhi faktor kemudahan dan beragam manfaat yang ditawarkan dalam penggunaannya

Kemunculan AI dapat menjadi teman atau tantangan pada bidang pendidikan, khususnya mahasiswa yang menggunakannya. Kecanggihan yang ditawarkan merubah pola perilaku sehingga lebih memilih untuk memanfaatkan teknologi dalam membantu pengerjaan tugas. Amidanata, et.al. (2022) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manusia mengadopsi teknologi diantaranya yaitu karena kesiapan teknologi di mana mahasiswa mampu menggunakan AI dan mengakses teknologi lain yang mudah digunakan. Sikap terhadap teknologi juga menjadi hal penting untuk melihat bagaimana mahasiswa memandang suatu teknologi baru, mendapat informasi mengenai penggunaannya dan mulai mengadopsi dan menggunakannya dalam kehidupan atau pada proses belajar.